

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tumbuh kembang bayi tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seseorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, ketrampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan (Nugrohowati, 2015).

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0-5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "*Golden Age*". *Golden Age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa *golden age* dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah (Marmi, 2012: 107).

Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%. Hasil studi pada 7 daerah *multicenter* diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1%-17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5%. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 yaitu maksimal 7%. Depkes RI tahun 2010 melakukan skrining perkembangan bayi dari 30 provinsi menunjukkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan, hal ini diperkirakan oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini.

Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor

yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Nugrohowati, 2015).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh stimulasi pijat bayi. Penelitian Nugrohowati, R (2015) menunjukkan stimulasi pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan. Peneliti lain oleh Triandari, RA (2011) menunjukkan stimulasi pijat bayi terhadap kemampuan mengangkat kepala pada posisi tengkurap. Studi pendahuluan peneliti sebelumnya yang dilakukan di Dusun Temulus, Pondok, Grogol, Sukoharjo sebanyak 2 dari 10 bayi mengalami gangguan tumbuh kembang seperti berat badan kurang atau tidak sesuai usia, dan keterlambatan dalam kemampuan berbicara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui optimalisasi tumbuh kembang bayi usia 4-5 bulan sebelum dan sesudah dilakukan terapi pijat bayi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi faktor penyebab masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pemberian Pijat Bayi terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 4-5 Bulan di Temulus, Pondok, Grogol, Sukoharjo?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil pemberian pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 4-5 di Temulus, Pondok, Grogol, Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil tumbuh kembang bayi pada usia 4-5 bulan sebelum pemberian pijat bayi di Temulus, Pondok, Grogol, Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan hasil tumbuh kembang bayi pada usia 4-5 bulan sesudah pemberian pijat bayi di Temulus, Pondok, Grogol, Sukoharjo.
- c. Mendeskripsikan tumbuh kembang bayi umur 4-5 bulan sebelum dan sesudah pemberian pijat bayi di Temulus, Pondok, Grogol, Sukoharjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kebidanan pada pemberian pijat bayi yang berhubungan dengan tumbuh kembang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat Dusun Temulus, Pondok, Grogol, Sukoharjo.
Membudayakan pengelolaan tumbuh kembang bayi dengan pemberian pijat bayi.
- b. Bagi Bidan Desa Pondok Grogol Sukoharjo
Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif bidan dalam meningkatkan tumbuh kembang pada bayi.
- c. Bagi Institusi STIKES 'Aisyiyah Surakarta
Sebagai tambahan informasi baik dalam perkuliahan dan praktik lapangan agar dapat menerapkan secara langsung dalam peningkatan tumbuh kembang bayi.